BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang mandiri dan berkualitas sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.Maka dari itu perlu dilakukan berbagai upaya strategis yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran. Kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua, mulai dari usia dini sebagai masa the golden age sampai jenjang pendidikan tinggi. Periode emas yang dimaksud merupakan periode yang sangat kritis bagi anak.Perkembangan yang didapatkan pada periode ini sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama untuk perkembangan periode berikutnya.Untuk itu anak perlu diperhatikkan agar mereka tumbuh dan berkembang secara optimal.Dalam mengoptimalkan perkembangannya, anak membutuhkan dukungan dari semua pihak seperti orang tua, lingkungan masyarakat sekitarnya dan negara. Hal ini sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satunya adalah bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka perkembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya.

Pedidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pedidikaan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak anak usia 0-6 tahun yang disebut sebagai masa emas perkembangan. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137

Tahun 2014 tentang standar nasional PAUD menyebutkan bahwa “lingkup perkembangan anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.”Membangun pendidikan anak usia dini tidaklah sama seperti membangun pendidikan anak-anak pada usia sekolah dasar. Pedidikan anak usia dini yang dikenal dengan pendidikan prasekolahan yaitu pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya, yaitu dunia main. Main menjadi sarana untuk anak belajar sehingga dapat dikatakan bahwa belajar anak usia dini adalah bermain. Bermain merupakan kebutuhan dan sebagai aktivitas penting yang dilakukan anak-anak. Dengan bermain, anak-anak akan bertambah pengalaman dan pengetahuannya. Melalui bermain anak memperoleh pembelajaran yang mampu mengoptimalkan perkembanganya.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan dan semuanya saling menunjang satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Salah satu perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak yaitu perkembangan motorik.Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.Menurut Gellens dalam Theodora (2014: 68) menyatakan bahwa “gerakan fisik yang diulang-ulang melalui berbagai macam aktifitas membantu anak mengembangkan otot-otot ingatannya, membantu mahir menggunakan otot dalam aktivitas tertentu tanpa perlu memikirkan terlebih dahulu bagaimana caranya.” Aktifitas yang menantang kemampuan fisik dan otot yang serupa dapat digabungkan kedalam satu praktik. Sebagai contoh, berbaris dan berjalan menuruni dan menaiki tangga menyasar otot yang sama. Meluruskan dan menekuk pergelangan tangan menggunakan otot-otot yang sama dengan kegiatan melempar bola.

Perkembangan motorik bermanfaat bagi anak, “bila anak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan yang banyak melibatkan gerak-gerak tubuh akan membuat tubuh anak menjadi sehat. Otot-otot tubuh akan tumbuh dan menjadi kuat. Anak juga dapat menyalurkan tenaga (energi) yang berlebihan

sehingga tidak merasa gelisah (Tedjasaputra, 2001: 39).” Selain itu perkembangan motorik sangatlah penting karena sebagai dasar untuk mengembangkan ketrampilan di usia selanjutnya. Ketrampilan tersebut nantinya juga dapat dikembangkan dalam bidang olah raga sesuai minat dan bakatnya bahkan mungkin menjadi sumber mata pencaharian di kemudian hari. Sedangkan anak yang tidak pernah dilatih kemampuan fisik motoriknya terlihat kurang memiliki ketrampilan. Seperti menangkap bola selalu meleset, melempar bola tidak pada arah semestinya, bahkan ketika duduk dia sering terjatuh. Jika anak tidak mampu menjalankan aktivitas tertentu dibanding anak lainnya, ia akan merasa rendah diri. Jika ia tidak mampu melakukan hal yang sama dengan sesama teman-temannya, ia akan merasa enggan berpartisipasi. Hal ini akan memunculkan perasaan kegagalan, serta menghambat terciptanya sosialisasi dan interaksi dengan orang lain.

Menurut fakta di lapangan yang penulis lihat, perkembangan motorik kasar anak beragam.Terdapat anak yang perkembangan motorik kasarnya sudah baik ada pula yang belum mencapai tingkat perkembangan. Perkembangan motorik kasar anak yang baik terlihat ketika pembelajaran anak aktif mengikuti kegiatan bernyanyi dan bergerak sesuai lagu, kemudian ketika istirahat anak aktif bermain diluar kelas, seperti berlari, memenjat bola dunia dan sepak bola. Anak yang perkembangan motorik kasarnya belum tercapai terlihat pasif ketika mengikuti kegiatan senam gerak dan lagu hanya diam saja dan ketika beristirahat lebih memilih bermain didalam kelas.

Program pembelajaran yang dilakukan di TK Pertiwi II Donohudan belum menunjang semua aspek pengembangan secara menyeluruh. Terlihat pengembangan aspek motorik kasar jarang dilakukan.Pengembangan aspek motorik kasar di TK Pertiwi II Donohudan biasanya dilaksanakan saat kegiatan pembukaan pembelajaran saja.Kegiatan yang dilaksanakan adalah bernyanyi dan berekspresi sesuai lagu. Aktifitas yang berhubungan dengan kemampuan fisik yang serupa perlu divariasikan demi mempertahankan minat dan perhatian anak agar tidak merasa bosan jika harus melakukan hal yang sama terus menerus.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitiandengan judul "Pengaruh Bermain Bowling Terhadap Fisik Motorik Anak Kelompok A Di Tk Pertiwi II Donohudan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016."

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat dikaji lebih mendalam maka permasalahan ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti, yaitu perkembangan motorik dibatasi pada perkembangan motorik kasar.

C. Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Bermain Bowling Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok A Di TK Pertiwi II Donohudan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahuai ada tidaknya pengaruh bermain bowling terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok A di TK Pertiwi II Donohudan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi Pendidikan Anak Usia Dini khususnya pengaruh bermain bowling terhadap perkembangan motorik kasar anak dan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi anak

      Memberikan kesempatan untuk anak dalam mengoptimalkan perkembangan fisik motorik kasarnya.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan solusi bagi guru dalam merencanakan pembelajaran yang lebih menarik dan dapat dikemas manjadi bentuk permainan yang menyenangkan agar mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukkan bagi sekolah dalam memfasilitasi alat dan media sesuai dengan yang dibutuhkan anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran.